

karona kotjakapaanja; namun kita tidaklah akan begitu royal memborikan tenaga ahli kita, dizaman tanah air kita sendiri perlu akan mereka. Kita telah mendirikan berbagai-bagai Akademi dan Universitas; Gadjah-Mada, Universitas Islam, dan sekarang akan dimaksud akan mendirikan Universitas Sriwidjaja.

Supaja betul2 mendjadi Universitas, haruslah diisi dengan tenaga jang betul ahli. Dan sebelum memakai ahli lain bangsa, tentu sadja ahli bangsa sendirilah jang kita utamakan.

5. Akibat persetudjuan itu.

Akibatnja hanjalah kokalah kita dan kemenangan Belanda. Kekalahannya dalam politik, ditimbulkannya dengan kemenangan kebudayaan.

Dan kebetulan kemenangan jang kita tjapai, barulah kemenangan politik pula. Ekonomi belum. Dan sosial kita masih katjau.

Walaupun dalam persetudjuan ajat dua disebut, berdasarkan:

a. Kebebasan sempurna; b. Kosuka relaan; c. Pertimbang-balikan (Lihat persetudjuan kebudayaan Indonesia-Belanda Bab I, fasal I).

Nasib kita akan sama dengan kebudayaan Philipina, berhadapan dengan kebudayaan Amerika (Anglo Saksen).

Bebas, sukarala, timbal-balik, tetapi Philipina tidak sanggup memberi kepada Amerika, sedang Amerika sanggup mengudjani Philipina dengan kebudajaannya.

Akibatnja, kita dengan sukarala mendjadi orang Belanda di Timur, dan mereka tidaklah akan djadi orang Indonesia di Nedorland.

P E N U T U P.

Kitapun menudju kebudayaan dunia. Kita akan mempergunakan alat dan mesin dengan berpedoman djiwa jang tulus menudju ridha Allah dan kasih sajang "pri kemanusiaan".

Untuk itu, sebagai bangsa jang baru merdeka, kita harus mengadakan kontak kebudayaan jang rapat dengan Timur dan Barat.

a. Dengan Negara2 Timur.

- 1. Dengan India-Pakistan, jang kebudajaannya telah dalam djiwa kita.
- 2. Dengan Negara2 Islam, terutama Mesir dan Turki, sebagai bangsa jang sama agamanya dengan penduduk Indonesia jang terbanyak.
- 3. Dengan Tiongkok jang belum dipengaruhi Komunis, dan dengan Birma, sebagai nenek moyang keturunan kita.

Dengan Negara2 itu, kita adakan hubungan kebudayaan. Sanggup memberi dan sanggup menerima. Sebagai bangsa jang telah sama luka oleh hobatnya pendjadjahan Barat, dan sama memulihkan diri dengan kita.

b. Dengan negara2 Barat.

Kita tidak mungkin lagi mengurung diri ~~sehari-hari~~ sendiri. Bekas Kebudayaan Baratpun telah kita pakai dalam hidup kita. Kita telah memakai ~~antik~~ radio, kapal udara, dll.

Tetapi kalau kita tidak mengambil lubuknja, dan tidak ada pertahanan djiwa, kita akan tetap tinggal kosong.

Sebab itu hubungan kebudayaan, pasti dan mesti ada dengan Barat!

Ialah guna montjari diri kita sendiri. Kemadjuan dunia sekarang ini, adalah djasa Barat. Alangkah bahagianja kalau dia dipenuhi pula oleh idealisme dan keruhanian.

Sebab itu kita harus sementara waktu mengambil pula dari kebudayaan Barat, dari ilmu pengetahuannya jang dalam.

Dengan Amerika, Inggeris, Itali2, Sepanyol, dst. dan Belandapun kita masukkan.

Sampai kita dapat melalui terdjemahan. Sesudah terdjemahan mengeluarkan tjiptaan sendiri. Dan memandang pula dengan katja mata sendiri apa jang dipandang Barat.

Perdjandjian kebudayaan perlu dengan segala bangsa Barat. Perdjandjian kebudayaan perlu dengan Belanda. Tetapi djangan Belanda diistemewakan, walaupun hubungan selama ini telah istimewa. Karena istimewa jang ditulis, adalah menambah kokohnya istimewaja. Pada hal tidak ada diantara kita jang ingin terusnja istimewa itu.

Sebab itu saja naschatkan supaja ikatan perdjandjian kebudayaan K.M.B. dirombak, berdasar kepada alasan-alasan jang saja kemukakan tadi. Dirombak untuk ditukar dengan perdjandjian kebudayaan baru, jang tidak merugikan kita. Jang akan dikarangkan oleh ahli-ahlinja, berdasar kepada perkembangan2 jang ada ditanah air kita sesudah merdeka ini dan mengingat perkembangan jang akan datang.

Dan bersama itu disusun pula perdjandjian2 dengan bangsa2 Barat jang lain, sehingga pandangan kita atas kebudayaan Barat tidak sempit, dan kita, dapat memilih jang suka bagi perkembangan Pribadi kita, dan meninggalkan mana jang tidak ada gunanja bagi kita.

Karena, djika perdjandjian kebudayaan itu telah kita setudjui sebagai sjarat untuk memudahkan penjerahan kedaulatan, maka sekarang kedaulatan itu telah ada, dan merdekalah kita untuk merombaknya. Sedangkan sjarat jang lebih besar dari itu, jaitu "FEDERALISME" telah dapat ditumbangkan oleh rakjat, apatah lagi persetudjuan kebudayaan.

MUSEUM TAMANSISWA
DEWANTARA KIRTI GRIYA